

ABSTRAK

Teologi dalam perjalanan sejarah telah mengalami berbagai macam tantangan yang berkaitan dengan konteks yang diangkat pada zaman ketika sebuah teologi muncul. Demikian pula saat ini, dengan hadirnya modernisme, banyak orang yang mulai mempertanyakan eksistensi Allah dengan atribut-atribut-Nya; Mahakuasa, Mahatahu, dan Mahahadir yang dilawankan dengan masalah kejahatan dan kehendak bebas manusia. Sejatinya, manusia modern adalah manusia yang bebas, keberadaan Allah yang mahatahu seolah-olah merenggut kebebasan tersebut sehingga tak sedikit orang mulai meninggalkan Allah. Hal ini tentunya merupakan tantangan tersendiri.

Open Theism hadir sebagai sebuah jawaban atas tantangan tersebut. Di dalam skripsi ini, penulis menerangkan *Open Theism* menurut pandangan Gregory Boyd yang memiliki pandangan yang menarik, yakni *The God of Possible* – Allah atas Posibilitas, yakni Allah yang terbuka pada setiap posibilitas. Dalam *Open Theism* Allah mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, tapi tidak secara pasti tahu kemungkinan apa yang akan terjadi. Allah memberi ruang kemungkinan dan hadir secara aktual bersama dengan ciptaan-Nya menghadapi masa depan bersama tanpa mengetahui kemungkinan apa yang akan terjadi. Dengan demikian, persoalan-persoalan mengenai doa, kehendak bebas manusia, dan adanya kejahatan dapat lebih mudah dipahami.

Sebenarnya permasalahan mengenai eksistensi Allah dengan kehendak bebas manusia bukanlah topik yang sama sekali baru, bahkan dapat dikatakan hal ini merupakan persoalan klasik. Namun, melihat kondisi zaman sekarang, tak dapat dipungkiri, topik ini sangat penting untuk diulas kembali. *Open Theism* sendiri hadir sebagai sebuah teologi yang mengulas kembali tantangan ini dan menyesuaikan kebutuhan pada zamannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga menambahkan pandangan-pandangan lain dari teolog-teolog terdahulu dan tertutama ajaran resmi Gereja Katolik Roma sebagai studi komparasi untuk melihat bagaimana persoalan

mengenai pengetahuan Allah ini ternyata akan erat kaitannya dengan persoalan lain yang lebih mendesak, yakni persoalan soteriologis. Dari studi komparasi penulis menemukan bagaimana keselamatan selalu dihadapkan pada kontras antara ‘rahmat Allah’ dan ‘tindakan manusia’.

Dengan mendalami *Open Theism* dan pandangan-pandangan lain yang berkaitan dengannya, harapannya, pembaca sebagai umat beriman akan menjadi semakin kritis dalam menanggapi setiap persoalan teologis yang hadir secara kontekstual, terlebih ketika menyangkut pada atribut-atribut Allah yang merupakan persoalan klasik, tetapi hingga hari ini turut berperan dalam pemahaman teologis mengenai Allah.



ABSTRACT

Theology in the course of history has experienced various challenges related to the context raised at the time when a theology emerged. Likewise today, with the advent of modernism, many people have begun to question the existence of God with His attributes; omnipotent, omniscient, and omnipresent as opposed to the problems of evil and free will. In fact, modern man is a free man, the existence of an omniscient God seems to have taken away this freedom, that is why many people have started to leave God. Of course, these are challenges for theology itself.

Open Theism exists as an answer to these challenges. In this thesis, the author explains Open Theism according to Gregory Boyd's view which has an interesting view, The God of Possible – God of Possibilities, God who is open to every possibility. In Open Theism God knows the possibilities that will happen, but does not definitely know the possibilities of what will happen. God provides space for possibility and he is actually present together with His creation to face the future without knowing the possibility of what will happen. In this way, the issues like prayer, human free will, and the existence of evil can be more easily understood.

Actually the problem of the existence of God with human free will is not completely a new topic, it can even be said that this is a classic problem. However, given the current conditions, it is undeniable that this topic is very important to be reviewed. Open Theism itself exists as a theology that reviews this challenge and adapts to the needs of its time.

In writing this thesis, the author also adds other views from previous theologians and especially the official teachings of the Roman Catholic Church as a comparative study to see how this issue of God's knowledge turns out to be closely related to other more important issues, soteriological issues. From a comparative study, the author finds how salvation is always faced with the contrast between 'God's grace' and 'human action'.

By deepening Open Theism and other views related to it, it is hoped that readers as believers will become increasingly critical in responding to every theological issue that is present contextually, especially when it comes to the attributes of God which is a classic problem, but to this day contribute to the theological understanding of God.